

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *EVERYONE IS A  
TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

**Oleh**

**MELDA SARI  
SUPRIYADI  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Nama Mahasiswa : Melda Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053030

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

**MENGESAHKAN**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M.Pd  
NIP 19591012 198503 1 002

Drs. A. Sudirman, M.H  
NIP. 19540505 198303 1 003

## ABSTRAK

### **PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Oleh

**Melda Sari\***  
**Supriyadi\*\***  
**A. Sudirman\*\*\***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV C SDN 4 Metro Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Aktif Tipe Semua Bisa Jadi Guru, hasil

Keterangan:

- \* Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- \*\* Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\* Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)

**ABSTRACT****APPLICATION OF ACTIVE LEARNING TYPE EVERYONE IS A  
TEACHER HERE TO IMPROVE LEARNING RESULT****By****Melda Sari\***  
**Supriyadi\*\***  
**A. Sudirman\*\*\***

The scenery of this research were learning result at the first grade of IVC class at state elementary school Metro Timur. The aims of this research were to improve learning result by implementation of strategi active learning type everyone is a teacher here. The kind of research was classroom action research was executed through 3 cycles. Every cycles consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used observation sheet and worksheet test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of learning everyone is a teacher here can improve learning result of students.

**Keywords:** active learning type everyone is a teacher here, study result.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha pendewasaan diri melalui pentransferan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang SNP No. 32 Th. 2013 Pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam Kemendikbud (2013:187) dijelaskan bahwa proses pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar atau yang sederajat menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di SD menggunakan pendekatan *scientific*, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 10 Februari 2014 di kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur Kota Metro ditemukan beberapa kekurangan, seperti: guru belum optimal menerapkan strategi pembelajaran yang variatif salah satunya semua bisa jadi guru, pembelajaran masih perpusat pada guru (*teacher center*), guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran dan guru belum optimal dalam memanfaatkan media pelajaran. Siswa kurang berani bertanya kepada guru, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui hasil belajar siswa kelas IVC masih rendah, diketahui dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 66$ , hanya 8 orang (28,75%) yang telah tuntas, dan selebihnya belum tuntas. Dari masalah-masalah di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Menurut Winataputra (2008: 1.40) bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan membahas materi dan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran memungkinkan siswa lebih aktif, dan hasil belajar akan maksimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan strategi belajar aktif. Menurut Silberman (2006: 183) pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini

memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 4 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IVC SDN 4 Metro Timur tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 28 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa, hasil belajar psikomotor siswa dan kinerja guru, sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014 pukul 07.00-11.50 WIB, siklus II tanggal 21 Mei 2014 pukul 07.00-11.50 WIB dan siklus III tanggal 23 Mei 2014 pukul 07.00-10.50 WIB.

#### **Siklus I**

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru mendapatkan nilai 64,20 dengan kategori “cukup”. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,16 dengan kategori “kurang”. Berdasarkan observasi sikap siswa diketahui aspek kepercayaan diri memperoleh nilai rata-rata 67 sedang pada aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 69, kedua aspek diperoleh dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata sikap belajar siswa mencapai 72,3 dengan kategori “baik”. Selanjutnya nilai keterampilan siswa untuk aspek bertanya memperoleh nilai rata-rata 60, sedangkan pada aspek mengumpulkan data memperoleh nilai rata-rata 58, kedua aspek diperoleh dengan kategori “cukup terampil”. Nilai rata-rata keterampilan belajar siswa mencapai 61,8 dengan kategori “cukup terampil”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 68,29 dengan persentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 19 siswa orang (61,29%).

#### **Siklus II**

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru mendapatkan nilai 80,68 dengan kategori “baik”.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategoror “baik”. Berdasarkan observasi sikap siswa diketahui aspek kepercayaan diri memperoleh nilai rata-rata 72, sedangkan aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 74, kedua aspek diperoleh dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata nilai sikap belajar siswa mencapai 74,6 dengan kategori “baik”. Selanjutnya nilai keterampilan siswa untuk aspek bertanya memperoleh nilai rata-rata 69, sedang pada aspek mengumpulkan data memperoleh nilai rata-rata 66, kedua aspek diperoleh dengan kategori “terampil”. Nilai rata-rata keterampilan belajar siswa mencapai 68,4 dengan kategori “terampil”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 72,96 dengan persentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 23 siswa orang (70,97%).

#### Siklus III

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru mendapatkan nilai 90.34 dengan kategori “sangat baik”. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,67 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan observasi sikap siswa diketahui aspek kepercayaan diri memperoleh nilai rata-rata 80, sedang aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 77, kedua aspek diperoleh kategori “baik”. Nilai rata-rata sikap belajar siswa mencapai 81,8 dengan kategori “sangat baik”. Selanjutnya nilai keterampilan siswa untuk aspek bertanya memperoleh nilai rata-rata 77, sedangkan aspek mengumpulkan data memperoleh nilai rata-rata 75, kedua aspek diperoleh dengan kategori “terampil”. Nilai rata-rata nilai keterampilan belajar siswa mencapai 76,7 dengan kategori “terampil”. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 78,82 dengan persentase siswa berkategori “baik” dan “sangat baik” sebanyak 25 siswa orang (83,87%).

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas diketahui penerapan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru terjadi peningkatan kinerja guru, hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IVC. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Begitu pula dengan rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa. Persentase keberhasilan untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Berikut ini pembahasan yang lebih rinci mengenai hasil penelitian tindakan kelas pada kelas IVC dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

### **Peningkatan Kinerja Guru**

Hasil observasi kinerja guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 29) menjelaskan bahwa kinerja guru ialah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Dari hasil rekapitulasi terhadap pengamatan kinerja guru pada siklus I hingga siklus III, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai kinerja guru memperoleh 64,20 dengan kategori “Cukup”. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 80,68 dengan kategori “Baik”, kemudian meningkat kembali sebesar 90,34 dengan kategori “Sangat Baik”.

### **Peningkatan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Semua Bisa Jadi Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat adanya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran terutama dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zaini (2008: 60) bahwa strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau ikut terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif. Salah satu kelebihan dari pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru adalah guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.

Hasil rekapitulasi terhadap strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru pada siklus I hingga III, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru diperoleh 54,16 dengan kategori “Kurang” kemudian meningkat sebesar 20,84 pada siklus II menjadi 75 dengan kategori “Baik”, kemudian meningkat kembali sebesar 16,67 pada siklus III menjadi 91,67 dengan kategori “Sangat Baik”.

### **Peningkatan Sikap Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tematik dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru diperoleh data sikap siswa pada aspek percaya diri dan kerjasama. Nilai sikap siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai sikap siswa mencapai 72,3 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya pada siklus II nilai sikap siswa mencapai 74,6 dengan kategori “Baik”, kemudian pada siklus III nilai sikap siswa mencapai 81,8 dengan kategori “Sangat Baik”. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 64% siswa yang tuntas, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 2,20 menjadi 68% siswa yang tuntas. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 5,8 menjadi 81,8 pada siklus III.

Diketahui peningkatan sikap siswa pada aspek percaya diri dan kerjasama. Peningkatan aspek percaya diri dan kerjasama sudah sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dalam pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan aspek sikap percaya diri dan aspek kerjasama. Silberman (2006: 32) kegiatan belajar aktif sudah dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pembelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari. Dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dapat meningkatkan hasil belajar sikap siswa

### **Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru diperoleh data tentang keterampilan siswa dalam aspek bertanya dan

mengumpulkan data. Data tersebut diambil ketika proses belajar dan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan. Diketahui nilai keterampilan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai keterampilan siswa diperoleh 61,8 dengan kategori “Cukup Terampil”. Selanjutnya pada siklus II nilai keterampilan siswa diperoleh 68,4 dengan kategori “Terampil”. Kemudian pada siklus III nilai keterampilan siswa diperoleh 76,7 dengan kategori “Terampil”

Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I diperoleh 60,70% siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II meningkat 10,71% sehingga menjadi 71,43 siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 10,71% sehingga menjadi 82,14 siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan ketuntasan klasikal pada hasil belajar keterampilan siswa pada aspek bertanya dan mengumpulkan data telah mencapai target yaitu  $\geq 75\%$ . Diketahui peningkatan keterampilan siswa pada aspek bertanya, peningkatan aspek bertanya tersebut sejalan dengan Silberman (2006: 116) pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dapat meningkatkan hasil belajar sikap siswa.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru, diperoleh data tentang pengetahuan siswa. Data tersebut diambil ketika berakhirnya pelajaran pada setiap siklus yaitu menggunakan tes formatif. Diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata pengetahuan siswa mencapai 68,29, kemudian meningkat nilai rata-rata menjadi 72,96 pada siklus II. Selanjutnya meningkat nilai rata-rata menjadi 78,82 pada siklus III.

Ketuntasan klasikal siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa diperoleh 67,86% siswa yang tuntas, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 14,29% menjadi 74,19% siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus III meningkat sebesar 7,14% menjadi 89,29% siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan secara klasikal hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan telah mencapai target yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Musfah (2012: 3) pendidikan dimanapun sejatinya berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Zaini (2008: 60) semua bisa jadi guru merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Selanjutnya Silberman (2006: 183) menyebutkan keunggulan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru yaitu: (a) pembelajaran berpusat pada siswa, (b) siswa menemukan bukan menerima pembelajaran dan (c) sangat menyenangkan dan mengoptimalkan potensi siswa. Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Kd (2012), Dini Rahma P. (2014), Kurniawati Evi S. (2013), dan Yastri Dora (2013) menyimpulkan bahwa, strategi

pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru pada siswa kelas IVC SD Negeri Metro Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik untuk aspek pengetahuan. Pada siklus I nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 68,29 dengan kategori “Cukup”. Kemudian meningkat sebesar 4,67 menjadi 72,96 dengan kategori “Baik” pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 5,58 menjadi 78,82 dengan kategori “Baik” pada siklus III.  
Persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,86% kemudian meningkat menjadi 74,19% pada siklus II, kemudian meningkat kembali menjadi 89,29% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yakni  $\geq 66$  berhasil dicapai melalui strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here*, begitu pula dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni ketuntasan yang terjadi seluruhnya atau setidaknya-tidaknya 75%.
2. Pada siklus I nilai rata-rata sikap siswa adalah 72,3 dengan kategori “Baik” meningkat sebesar 74,6 dengan kategori “Baik” pada siklus II kemudian meningkat kembali 80,4 dengan kategori “Sangat Baik” pada siklus III. Dengan persentase rata-rata sikap klasikal sebesar 64% pada siklus I kemudian pada siklus II sebesar 68% dan pada siklus III sebesar 85%. Nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.
3. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan siswa adalah 61,8 dengan kategori “Cukup Terampil” meningkat sebesar 68,4 dengan kategori “Terampil” pada siklus II kemudian meningkat kembali 76,7 dengan kategori “Terampil” pada siklus III. Dengan persentase rata-rata keterampilan klasikal sebesar 60,70% pada siklus I kemudian pada siklus II sebesar 71,43% dan pada siklus III sebesar 82,14%. Nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Siswa harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk lebih bersemangat dan lebih giat belajar, karena motivasi yang terbaik adalah ketika motivasi datang dari dalam diri individu itu sendiri. Ketika menerapkan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru sebaiknya guru memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua

materi pelajaran cocok disampaikan menggunakan pendekatan tersebut. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut, kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan. Dengan memahami macam-macam model pembelajaran yang beraneka ragam, dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru adalah salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dini, Rahma. P. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <http://Prize.com/ewged-qv3sne/penerapan-strategi-pembelajaran-everyone-is-a-teacher-here-untuk/>. (diakses pada 27-05-2014 @20:12)
- Kd. Hendra. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Dangin Puri*. <http://eprints.uny.ac.id/ipi105557/1/Bab2.pdf>. (diakses pada 24-03-2013 @10:35)
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan
- Kurniawati, Evi. F. 2013. *Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Patemon 02*. <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fullfext/970zccdad55eb695.pdf>. (diakses pada 27-05-2014 @ 19:25)
- Musfa, Jejen. 2012. *Pendekatan Pendidikan Holistik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Rieska F. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/8727/3/BAB/2/20/pdf>. (diakses pada 24-03-2013 @10:11)
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta.

Yastri, Dora. 2013 *Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal.stkip-pgri-sumbar-ac.id/mhsbio/index/9/9. (diakses pada 27-05-2014 @19:38)

Zaini, Hisya. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.